

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak cara untuk melakukan investasi pada era modern sekarang ini, salah satunya dengan berinvestasi di pasar modal. Namun banyak hal yang harus di perhatikan sebelum melakukan investasi, seperti melihat hal-hal yang dapat mengganggu nilai pada pasar modal tersebut. Terdapat 2 faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi nilai di pasar modal, salah satu contoh faktor eksternal yaitu isu-isu terhadap suatu peristiwa politik yang dapat memberi rasa khawatir kepada investor.

Salah satu peristiwa terbaru yaitu demo mahasiswa yang terjadi pada 23 September 2019 lalu yang berlangsung satu minggu, yang menimbulkan keriuhan atau kerusuhan sehingga dapat berdampak pada pasar modal. Demo tersebut terjadi di beberapa kota di Indonesia yaitu : Yogyakarta, Malang, Semarang, dan Balikpapan. Demo mahasiswa ini berkaitan dengan mendesak pemerintah membatalkan revisi Undang-undang Komisi Pemberantasan Korupsi (UU KPK), menunda pengesahan Rancangan Kitan Undang-undang Hukum Pidana (RKUHP), segera mengesahkan Racangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual, dan tuntutan lainnya.

Rangkaian unjuk rasa ini dimulai pada 23 September di daerah Gejayan, Yogyakarta, Alun-alun Tugu Kota Malang, Semarang, dan Balikpapan yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Reaksi Presiden Joko Widodo menolak untuk mencabut revisi UU KPK. Menteri Hukum dan HAM Yasonna Laoly juga memastikan bahwa presiden tidak akan mengeluarkan peraturan pemerintah pengganti undang-undang (perppu) untuk mencabut revisi UU KPK. Jokowi dan Laoly menyatakan bahwa isu ini seharusnya diselesaikan melalui prosedur konstitusional dengan mengajukan uji materi ke Mahkamah Konstitusi. Laoly mengkritik demonstrasi dan mendorong untuk tidak menormalisasi amendemen dari legislasi secara paksa, karena berisiko mengurangi legitimasi lembaga pemerintahan.

Pasar modal merupakan salah satu instrument ekonomi karena tidak terlepas dari berbagai pengaruh lingkungan, teruma lingkungan ekonomi dan lingkungan politik. (Suryawijaya,, dan Faizal: 1998). Pengaruh lingkungan ekonomi mikro seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau dividen perusahaan, selalu mendapat tanggapan dari para pelaku pasar di pasar modal. Selain itu perubahan lingkungan ekonomi makro yang terjadi seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi

ekonomi yang dikeluarkan pemerintah, turut berpengaruh pada fluktuasi harga dan volume perdagangan di pasar modal..

Peristiwa politik berkaitan erat dengan stabilitas perekonomian suatu negara. Kondisi politik yang stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan tingkat resiko kerugian yang diakibatkan oleh faktor non ekonomi, sehingga adanya peristiwa politik yang mengancam stabilitas negara, seperti pemilihan umum, pergantian kepala negara, ataupun berbagai kerusuhan politik, cenderung mendapat respon dari pelaku pasar. Husnan (2005) menjelaskan bahwa kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

Menurut Sunariyah (2011), peranan pemerintah dalam suatu perekonomian sangat dominan. Begitu pula dengan subsistem perekonomian, kekuasaan pemerintah sebagai institusi yang berwenang ikut terlibat secara nyata. Dengan demikian, pasar modal sebagai salah satu subsistem perekonomian negara tidak bisa lepas dari peranan pemerintah tersebut. Pasar modal juga dapat dipandang sebagai suatu mekanisme tabungan masyarakat yang merupakan sebuah investasi. Peningkatan investasi dan tabungan masyarakat akan membuka operasi industri baru dan juga membuka lapangan pekerjaan baru.

Diambil dari cnbcindonesia.com “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus memperlebar kekalahannya seiring dengan berjalannya waktu. Per akhir sesi satu, koreksi indeks saham acuan di Indonesia tersebut mencapai 1,26% ke level 6.128,21”. IHSG ditransaksikan di bawah level psikologis 6.200 untuk kali pertama sejak 6 Agustus 2019. Posisi IHSG saat ini juga merupakan posisi terlemahnya sejak 6 Agustus 2019.

Dengan adanya kasus di atas pengujian ingin mengetahui , reaksi investor akibat demo yang terjadi 23 september lalu. Sehingga cara yang digunakan untuk menguji dari kasus di atas dengan menggunakan event study.

Pengujian diatas disebut sebagai *event study* (studi peristiwa), yaitu menguji reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. Jogiyanto (2010: 555) menyatakan bahwa *event study* dapat pula menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di bahas sebagai berikut:

1. Bagaimana reaksi investor pasar modal terhadap demo mahasiswa tanggal 23-9-2019?
2. Bagaimana reaksi investor sebelum dan sesudah demo mahasiswa tanggal 23-9-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui reaksi investor pasar modal terhadap demo mahasiswa tanggal 23-9-2019.
2. Mengetahui reaksi investor sebelum dan sesudah demo mahasiswa tanggal 23-9-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Mengimplementasikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang di dapatkan selama masa perkuliahan.
 - b. Memperluas pengetahuan mengenai dampak eksternal terhadap pasar modal dan nilai tukar rupiah akibat demo mahasiswa 23 september 2019.
2. Kegunaan praktis:
 - a. Untuk calon investor bisa menjadi dasar pengambilan keputusan.
 - b. Untuk investor bisa menjadi dasar pengambilan keputusan.